EnviroScienteae Vol. 17 No. 3, November 2021 ISSN 2302-3708 (online)
Halaman : 170-177

PERAN SERTA MASYARAKAT KABUPATEN BALANGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANTARAN SUNGAI

The Participation Of The Community Of Balangan Regency In Management Of Household Waste On The Riverbanks

Muhammad Rasid Rida[1)], Emmy Sri Mahreda [2)],Hafizianor[3)], dan Rizqi Puteri Mahyudin[4)]

Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: mrasidrida24@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the management of household waste on riverbanks, community participation in the management of household waste on riverbanks, and analyze the factors that influence the management of household waste on riverbanks. of rivers and community involvement in Balangan Regency. This study uses a quantitative social approach. Quantitative social method, sampling in three villages using proportional random sampling and data collection using a questionnaire that was analyzed using a simple linear regression test. According to the results of the analysis in three villages, the waste management has been implemented correctly. Based on the analysis of community participation that the average respondent answered a role, it can be seen in the results of the response of each respondent in which the community variable is 82.13% and the management variable is 78.10%. Based on the results of the t-test, it can be seen that the community obtained a t-count value of 3.626 with a significance level of 0.001. This shows that the level of significance of the community is less than 0.1, so statistically the influence is very large or it is said that there is a significant community influence in the management, so the hypothesis is accepted. Based on the calculation of the regression test, it can be seen that the value of the t count is 3.626> t table 1.67065 according to the criterion if t count> t table then there is a significant positive influence of the community in the management.

Keywords: *Banks,Management,Community participation, Garbage.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ke belakang fenomena membuang sampah ke sungai sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di bantaran sungai, khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Balangan yaitu antara di Desa Paran Kecamatan Paringin, Desa Uyam Kecamatan Juai dan Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong.

Kebiasaan membuang sampah ke sungai menjadi suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang bermukim di bantaran sungai. Tidak hanya sebagai tempat pembuangan sampah, masyarakat juga memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan kakus.

Kondisi ini yang membuktikan bahwa kualitas dan kuantitas sungai sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan atau perkembangan lingkungan yang terjadi dan pola hidup masyarakat yang bermukim di bantaran sungai.

Sebagai upaya penanggulangan sampah di masyarakat maka pihak pemerintah desa tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama menghentikan pembuangan sampah ke sungai dan kemudian sebagai alternatifnya pemerintah desa melaksanakan program

pengelolaan sampah, yaitu program Bank Sampah di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong. Program 3R di Desa Uyam Kecamatan Juai dan BADUSA di Desa Paran Kecamatan Paringin. Kemudian pemerintahan Desa yang sekarang ini terlihat sudah aktif, maka pemerintahan desa yang ada di sekitar bantaran sungai mempunyai inisiatif mengajak masyarakat supaya bisa memelihara sungai dengan tidak membuang sampah lagi kesungai dan bagi mereka yang memiliki TPS dimuka rumah wajib membayar iuran kepengelola sampah , dalam upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan yang sehat dan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara :

a. Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilihan, atau pemprosesan dengan teknologi yang sederhana seperti pengelolaan dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan

b. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di koordinir oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM), kelompok ini bertugas mengkoordinir pengelolaan kebersihan lingkungan

Berdasarkan sistem pengelolaan sampah yang ada di tiga desa bahwa cara pengelolaan untuk Desa Baruh panyambaran dan Paran setelah sampah dikumpulkan kemudian dipilah mana sampah organik akan dikelola dan dimanfaatkan dan organik akan dibuang ke TPA, sedangkan sistem pengelolaan 3R di Desa Uyam kedua sampah organik dan anorganik dipilah dan kemudian dikelola keduanya dijadikan barang yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian mengenai "Peran serta masyarakat Kabupaten Balangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai " ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan sosial kuantitatif. Metode sosial kuantitatif adalah metode penelitian sosial yang mengutamakan pendekatan matematis dengan menggunakan perhitungan dan tabulasi dalam pengolahan data.Sampel didapat dengan menggunakan rumus slovin Diketahui jumlah kepala keluarga di desa Baruh Panyambaran sebanyak 65 kepala keluarga , Desa Uyam 60 Kepala keluarga dan desa Paran 35 kepala keluarga. Jumlah responden yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian ini yaitu dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga yang berada di sekitar bantaran sungai dengan jumlah total 160 kepala keluarga. Dengan menggunakan rumus perhitungan sampel responden menurut rumus slovin dengan kemungkinan eror sebesar 10%.Di dapat 62 sampel kemudian jumlah sampel setiap desa diperoleh masing-masing sampel desa 25 orang untuk Desa Baruh panyambaran, Desa Uyam 23 orang dan Desa Paran 14 orang dengan munggunakan rumus *Proportional random sampling.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume sampah yang dihasilkan Kabupaten Balangan, diperkirakan volume sampah yang dihasilkan daerah berjuluk Bumi Sanggam Kalimantan Selatan pada tahun 2021 terangkut ke tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 29 ton dan 10 ton lainnya dikelola Bank Sampah dan Tempat Pembuangan Sampah TPS 3R (*reuse, reduce, recycle*) dan juga BADUSA.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan, Musa Abdullah mengungkapkan bahwa "*dengan adanya pengelolaan sampah di setiap Kecamatan membuat sampah bisa terkendali"*.Proses pengelolaan sampah dilakukan sebagai berikut :

a. Sistem Teknik Operasional

dalam Sistem teknik operasional sistem pengelolaan persampahan sangat

ditentukan volume sampah di buang ke tempat pembuangan akhir yang diangkut.

b. Sistem Pewadahan

Sistem pewadahan yang ada di Kabupaten Balangan adalah dalam bentuk plastik yang ada di setiap rumah tangga. yaitu penempatan bin container pada setiap rumah tangga. Pada umumnya Sistem pewadahan merupakan awal pengelolaan sampah, untuk sampah organik dibuang ke TPA dan sampah Anorganik di kelola oleh masyarakat nmasing-masing desa.

c. Sistem Pengumpulan

- Sistem Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Yaitu yang dilakukan sebelum pengangkutan ke tampat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang terkumpul di TPS berasal dari rumah tangga, pasar dan proses pengangkutannya dengan menggunakan mobil pengangkut sampah. Sarana yang digunakan beberapa tempat menggunakan containmer dan beberapa tempat menggunakan TPS terbuka. Pola operasionalnya adalah sebagai berikut :

Sistem pengumpulan merupakan rangkaian untuk memindahkan sampah dari sub sistem pewadahan ke sub sistem tempat penampungan sementara (TPS).

Sistem Container Yaitu sistem penampungan sementara yang menggunakan container yang diletakkan di sisi jalan yang lahannya kosong. Operasi sistem container sama dengan sistem tempat penampungan sementara.

d.Sistem Pengangkutan

Sistem pengangkutan dikatakan berhasil apabila tidak ada lagi sampah yang tercecer disana sini. Pengangkutan di masing-masing desa dilakukan satu minggu sekali .

e. Sistem Pembuangan Akhir

Tahap awal ketika sampah yang dibawa menuju TPA menggunakan mobil pengangkut sampah unit penimbangan dan pencatatan jumlah sampah yang masuk serta ritasi alat angkut. Kemudian dilanjutkan dengan pengaturan pembuangan sampah (zoning) lokasi.

f. Sistem Pembiayaan Dan Retribus

Sumber dana untuk pengangkutan sampah di masing-masing desa menggunakan dana pribadi untuk dibayarkan ke pada petugas pengangkut sampah untuk Desa Baruh Panyambaran sebesar Rp.20.000 Desa Uyam Rp.10.000 Desa Paran Rp.5000 untuk yang memiliki usaha mikro maka membayar retribusi sebesar dengan tambahan Rp.5000 masing-masing desa.

Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Desa Baruh Panyambaran

Pembentukan bank sampah ini bertujuan selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, adanya bank sampah ini juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengubah sampah yang tadinya sudah tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, dan tentunya dengan adanya program pembentukan bank sampah ini, berarti kita juga membantu menyukseskan program pemerintah dalam hal penanggulangan sampah.

Pengelolaan Sampah Sistem 3R di Desa Uyam

Program Pemerintah yang berada di Desa Uyam Kabupaten Balangan . TPS3R adalah Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce*, dan *Recycle* (mengurangi – menggunakan – daur ulang) lalu Pendekatan pengelolaan 3R mulai dari menjemput sampah dari tiap rumah, pemilah sampah, pengelolaan sampah organik yang akan dijadikan Kompos dan kerajinan lainnya . Tujuan program ini adalah agar pemerintah memberikan sarana kepada masyarakat yang ingin melaksanakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sesuai dengan pilihan dan kondisi lingkungan sekitar mereka.

Adapun hal yang menjadi tujuan di TPS 3R ini adalah :

· Masyarakat dapat mengenal fungsi TPS 3R

· Masyarakat dapat mengenal sampah berdasarkan jenis dan dapat melakukan pengomposan sendiri

· Operator dapat melakukan pemilahan sampah dan pengomposan tingkat kawasan.

Pengelolaan Sampah Sistem BADUSA di Desa Paran

Desa Paran, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan membuat inovasi pengolahan sampah menjadi baju yang dikelola oleh Kader Kesehatan Keliling (Kesling) dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa setempat sejak tahun 2019. Inovasi ini diawali dari kepedulian masyarakat setempat mengenai sampah yang sangat tinggi di desa tersebut. Tujuan pengolahan sampah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu juga untuk meningkatkan kreativitas masyarakat setempat. "*Ternyata selain baju, masyarakat, kader dan ibu-ibu PKK juga bisa menghasilkan olahan lain seperti keranjang, bunga, tas dan dompet. Rencananya nanti hasil olahan tersebut akan diikutsertakan dalam lomba inovasi desa, pameran, dan disewakan buat sekolah yang mau mengikuti karnaval,*" ungkap Santy Ermasari yang merupakan Petugas Sanitasi Makanan di Puskesmas Paringin.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilihat dari keaktifan peran serta sampai dengan ketidak aktifan peran serta sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Tahap perancanaan ini dimulai dengan membuat kuesioner dengan banyak sampel yaitu 62 responden kemudian dibagi menjadi beberapa sampel di setiap desa dengan menggunakan *proportionate random sampling* didapatkan sampel Desa Baruh Panyambaran dengan jumlah 25 responden dan 25 kuesioner , Desa Uyam dengan jumlah 23 responden dan 23 kuesioner dan Desa Paran dengan jumlah 14 responden dan 14 kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sebian banyak partisipasi masyarakat di kegiatan sampah di Kabupaten Balangan yang terdapat di tiga desa tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah kuesioner di buat maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, penelitian dimulai dengan membagikan kuesioner ke setiap desa, yang pertama penelitian di laksanakan di Desa Paran dengan jumlah sebanyak 14 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 14 kuesioner, kemudian yang kedua dilaksanakan di Desa Baruh Panyambaran dengan 25 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 25 kuesioner, dan kemudian yang ketiga di laksanakan di Desa Uyam dengan jumlah 23 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 23 kuesioner, setelah kuesioner tersebut di bagikan ke tiga desa dan di isi oleh responden kemudian kuesioner tersebut kembali 100%.

3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilaksanakan setelah dilakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan, setelah data kuesioner terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data untuk mengetahui persentase setiap responden.

Total hasil jawaban kuesioner setiap responden pada variabel Masyarakat (X), didapat jumlah skor rata-rata yaitu sebesar 4,11 dengan parsentase sebanyak 82,13 % berdasarkan tabel 3.3 berada dikategori berperan.

Total hasil jawaban kuesioner setiap responden pada variabel Pengelolaan (Y), didapat jumlah skor rata-rata yaitu sebesar 3,90 dengan parseentase sebanyak 78,10 % berdasarkan tabel 3.3 berada di kategori berperan.

Rata-rata responden menjawab berperan dilihat dari hasil jawaban setiap responden yang mana variabel Masyarakat (X) 82.13 % dan variabel Pengelolaan (Y) 78.10 %.

Tingat Peran Serta pada Variabel Masyarakat

No	Indikator	Jumlah jawaban responden (orang)					Total Responden
		Sangat Berperan	Berperan	Kurang berperan	Tidak berperan	Sangat tidak berperan	
		N=5	N=4	N=3	N=2	N=1	
1	Membuang sampah pada tempatnya	9	46	0	7	0	62
		10	14	22	16	0	62
2	Memisahkan sampah basah/kering	9	35	12	6	0	62
		10	35	18	7	0	62
		17	34	11	0	0	62
3	r orang lain yang membuang sampah semb	12	32	7	11	0	62
		19	40	3	0	0	62
		19	35	2	6	0	62
4	Ketersediaan Sarana	35	25	0	3	0	62
		29	31	1	1	0	62
		27	33	2	0	0	62
		34	27	1	0	0	62
		35	27	0	0	0	62
	Total Frekuensi	265	414	79	57	0	806
	Rata-rata frekuensi	20.38461538	31.84615385	6.076923077	4.384615385	0	62
	persentase rata-rata frekuensi	32.88%	51.36%	9.80%	7.07%	0	100%
	Total skor = (N x Total Frekuensi)	1325	1656	237	114	0	3332
	Mean= total skor/ jumlah indikator	331.25	414	59.25	28.5	0	833

Berdasarkan tabel di atas kesadaran masyarakat untuk berperan memiliki jumlah 414 , sangat berperan 265, kurang berperan 79 , tidak berperan 57 dan sangat tidak berperan 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat peran serta masyarakat dalam kategori berperan.

Tingkat pengelolaan pada Variabel Pengelolaan Y

No	Indikator	Jumlah jawaban responden (orang)					Total Responden
		Sangat Berperan	Berperan	Kurang berperan	Tidak berperan	Sangat tidak berperan	
		N=5	N=4	N=3	N=2	N=1	
1	tar rumah ada tempat penampungan semer	15	45	2	0	0	62
2	penampatan Bank Sampah,3R, BADUSA	18	37	4	3	0	62
							62
3	Pengelolaan setempat	20	41	1	0	0	62
		20	40	2	0	0	62
		14	47	1	0	0	62
		16	44	2	0	0	62
4	Pengelolaan Pusat	10	48	4	0	0	62
		11	12	8	28	3	62
		4	14	4	30	10	62
	Total Frekuensi	144	371	30	62	13	682
	Rata-rata frekuensi	14.4	37.1	3	6.2	1.3	68.2
	Parsentase Rata-rata Frekuensi	23%	60%	5%	10%	2%	100%
	Total skor = (N x Total Frekuensi)	720	1484	90	124	13	2431
	Mean= total skor/ jumlah indikator	36	92.75	7.5	15.5	3.25	608

Berdasarkan tabel di atas kesadaran dalam pengelolaan sampah untuk berperan memiliki jumlah 317 , sangat berperan 144, kurang berperan 30 , tidak berperan 62 dan sangat tidak berperan 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat peran serta masyarakat dalam kategori berperan.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri dan akan mempengaruhi peran serta masyarakat. Faktor tersebut adalah tingkat usia, pendidikan ,pekerjaan, dan pendapatan. Berdasarkan hasil uji Regrisi linear sederhana menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan berpengaruh nyata Peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai ,yaitu p-*value* < 0.1 pada selang kepercayaan 90% dalam penelitian ini.

No	Kriteria	Frekuensi	%
Usia	36-55	26	41.27%
	17-35	31	50.00%
	56-65	5	8.06%
	0-16		
	65>		
Jumlah		62	100%
Pendidikan	Sarjana	30	48.39%
	SMA	13	20.97%
	SMP	5	8.06%
	SD	6	9.68%
	tidak sekolah	8	12.90%
Jumlah		62	100%
Pekerjaan	ASN	7	11.29%
	Pegawai Swasta	18	29.03%
	Wirausaha	8	12.90%
	Wiraswasta	29	46.77%
	Tidak Bekerja	0	0
Jumlah		62	100%
Pendapatan	>4 juta	2	3.23%
	>3-4 juta	3	4.84%
	2-3 juta	43	69.35%
	>1-2 juta	13	20.63%
	< 1 juta	1	1.61%
	Jumlah	62	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	85%
	Perempuan	9	15%
	Jumlah	62	100%

Faktor eksternal yang mempengaruhi Peran serta masyarakat Kabupaten Balangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai meliputi semua pihak yang berkepentingan . Faktor eksternal tersebut adalah Kebijakan. Hasil perhitungan distribusi frekuensi, faktor eksternal yang mempengaruhi peran serta masyarakat sebagai berikut :

No	Kriteria	Frekuensi	%
Kebijakan			
	ada kebijakan pusat kabupaten desa	23	37.10%
	kebijakan kabupaten dan desa		
	kebijakan kabupaten		
	kebijakan desa	39	62.90%
	tidak ada kebijakan	62	100%

Hasil uji regresi linear sederhana eksternal menunjukkan p-value < 0.1 hal ini menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan untuk faktor eksternal terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada selang kepercayaan 90%

KESIMPULAN

Peran serta masyarakat Kabupaten Balangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai. Dari hasil analisis dan pembahasan serta merujuk pada tujuan penelitian yaitu:

1. Sistem pengelolaan sampah di tiga Desa dilakukan dengan baik dalam meminimalisir banyaknya sampah di bantaran sungai, yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang bisa dimanfaatkan akan dikelola dan yang tidak bisa dimanfaatkan akan dibuang ke TPA.
2. Peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah di bantaran

sungai Kabupaten Balangan termasuk kategori berperan.

3. Faktor internal yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di bantaran sungai Kabupaten Balangan adalah Pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan dan faktor eksternal adalah Kebijakan pemerintah Kabupaten Balangan.

DAFTAR PUSTAKA

Putranto(2017). 75 Persen Air Sungai Indonesia TercemarBerat,(Online), (https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/28/owzx0t28 4-klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat). Diakses 20 Maret 2018.

Normelani.(2016). Analisis perilaku masyarakat bantaran sungai martapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga di kelurahan basirih kecamatan Banjarmasin barat, Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

Saputri. (2018). Pemanfaatan Sungai Langkap Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengedegan Kabupaten Purbalingga) Universitas Negeri Semarang.

Adiwibowo.(2018) pengaruh bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dan Pendapatan nasabah departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia.

Dobiki.(2018) analisis ketersedian prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di Kabupaten halmahera utara Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.

Standar Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang tata cara Teknik Operasional Pengelolaan sampah Perkotaan , Badan Standar Nasional (BSN)

Prabowo,(2017).Peran Masyarakat dalam pengelolaan Sampah (studi kasus Kelompok Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.Universitas Riau.

Sasanto (2011)Peran serta masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di lingkungan Perumahan Studi Kasus Kampung Banjar Sari Kelurahan Cilandak Barat,jakarta Selatan.Universitas Esa unggul.

Silalahi (2017). Pengaruh pengetahuan tentang sampah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku ibu membuang sampah yang berpotensi bencana banjir di daerah aliran sungai deli kota medan. Stikes imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan.

Mentayani.(2019).identitas dan eksistensi pemukiman tepi sungai di banjarmasin,fakultas teknik.uiversitas lambung mangkurat.

Mulyandari(2011).Upaya Pengelolaan lahan bangunan pada bantaran sungai berbasis lingkungan di kabupaten Sleman DIY,Fakultas sains dan teknologi.UTY.

Artiningsih.(2011). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan

sampah rumah tangga (studi kasus di sampangan dan jomblang, kota semarang.

Aji (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dikabupaten Cilacap Jawa Tengah. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap